
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gabriel

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: gjack5077@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan yang diambil pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis uji asumsi klasik, korelasi koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sedang mengalami masa transisi namun diharapkan dapat terus berkembang menjadi perekonomian yang kuat. Salah satunya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diharapkan dapat menjadi kontributor untuk perekonomian yang kuat dan mampu bersaing dengan industri lainnya. Agar dapat menjadi sektor yang kuat dan mampu bersaing dengan industri lain maka perusahaan makanan dan minuman memerlukan investor dalam mengembangkan kegiatan operasionalnya. Investor merupakan pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan salah satunya mengenai informasi struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan rasio hutang yang digunakan dalam mengukur keberlangsungan sebuah perusahaan. Selain itu struktur modal menjadi tolak ukur perusahaan, karena baik buruknya

struktur modal akan memberikan dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Dalam menghasilkan struktur modal yang baik diperlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik oleh perusahaan. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi dapat mengurangi tingkat penggunaan hutang dalam kegiatan usahanya. Semakin besar tingkat profitabilitas akan menyebabkan semakin kecil penggunaan struktur modal dalam hal ini hutang perusahaan. Sebaliknya rendahnya tingkat profitabilitas maka semakin besar penggunaan struktur modal pada perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran seberapa besar bentuknya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset dimilikinya. Ukuran perusahaan yang besar merupakan bentuk sebuah keberhasilan dalam menjalankan usaha. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berdampak pada penggunaan struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan semakin besar juga penggunaan dana untuk kegiatan operasional. Penggunaan dana bukan hanya dari modal perusahaan sendiri tetapi juga diperoleh dari pinjaman kreditur dalam kegiatan operasional. Penggunaan hutang dianggap dapat membantu perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional selain menggunakan modal yang ada. Dana yang diperoleh dari kreditur memungkinkan struktur modal atas hutang bertambah.

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran keberhasilan penjualan suatu produk dari periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai salah satu keberhasilan perusahaan dari memproduksi sampai melakukan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar cenderung membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhannya.

Dimana untuk memperoleh penambahan aset perusahaan memerlukan biaya yang besar sehingga memungkinkan perusahaan untuk memilih pendanaan secara kredit dan menyebabkan struktur modal atas hutang bertambah.

Struktur aktiva merupakan suatu komponen harta yang dimiliki oleh perusahaan seperti aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud. Dengan kata lain struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva dan menentukan besarnya alokasi dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva memiliki peranan penting untuk pembiayaan perusahaan, semakin besar aktiva tetap yang ada maka semakin besar kesempatan memperoleh pinjaman dari kreditur. Struktur aktiva juga merupakan komponen yang digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman, jika gagal membayar hutang maka aset tetap yang dimiliki dapat digunakan untuk membayar hutang tersebut.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 106). Struktur modal yang dimiliki perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan memberikan efek terhadap laporan posisi keuangan, penggunaan hutang yang terlalu besar dapat membahayakan perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur kepada pemilik perusahaan dan berapa banyak modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2018: 158). *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya oleh pihak kreditur dibandingkan

dengan *equity* (Wardiyah, 2017: 106). *Debt equity ratio* dapat diproksikan sebagai berikut (Kasmir, 2018: 158).:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan (Sudana, 2011: 22). Profitabilitas berfungsi bagi perusahaan sebagai bukti yang dipakai untuk menilai keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Investment*. *Return on investment* (ROI) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan laba bersih perusahaan berdasarkan pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Maka profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on investment* (Wardiyah, 2017: 104).

$$Return\ of\ investment = \frac{Earning\ After\ Tax}{Jumlah\ Aktiva}$$

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk kegiatan operasional dari pada melakukan pinjaman yang mana dapat menimbulkan hutang yang baru. Sehingga semakin besar keuntungan yang di peroleh maka semakin kecil penggunaan struktur modal atas hutang. Sehingga profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap keputusan pihak manajemen dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Watiningsih, 2018: 100), (Nita dan Hairul, 2017: 59) dan (Sheikh dan Wang, 2011: 128) yang menyatakan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat hutangnya (Mulyawan, 2015: 247). Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya sebuah usaha yang dijalankan atau dihasilkan dari sebuah perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan prospek yang lebih

besar dan dapat memperoleh banyak laba dimasa mendatang. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (LN) dari total aset yang ada pada perusahaan setiap tahunnya. Maka ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan *logaritma natural* (Sahabuddin, 2017: 378) dan (Sheikh dan Wang, 2011: 124).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aktiva})$$

Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan tingkat kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar utangnya kepada kreditur. Semakin besar suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman maka semakin besar pula penggunaan struktur modal atas hutang. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Sheikh dan Wang, 2011: 128), (Rahmiati dkk, 2015: 331) dan (Chandra, 2014 : 517) yang menyatakan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan produknya selama satu periode dengan membandingkan periode yang sebelumnya dan merupakan indikator permintaan atau daya saing dalam sebuah industri. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016: 82). Rasio pertumbuhan adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2018: 107). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Maka pertumbuhan penjualan dapat diproksikan dengan (Suweta dan Dewi, 2016: 5185).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Total Penjualan}_{-1}}{\text{Total Penjualan}_{-1}}$$

Penjualan merupakan faktor yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dimana pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi juga kapasitas produksi yang diperlukan, dimana penambahan mesin-mesin yang baru dan alat transportasi untuk mendukung operasional tersebut. Dengan penambahan tersebut maka perusahaan memerlukan pinjaman untuk membiayai pembelian dan menimbulkan hutang baru. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar juga penggunaan struktur modal terhadap hutang. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Suweta dan Dewi, 2016: 5191), (Mulyani, 2014: 6) dan (Pramukti, 2019: 63) yang menyatakan.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan harta yang ada pada perusahaan meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tidak lancar merupakan barang fisik yang dimiliki oleh perusahaan dalam aset jangka panjang yang bersifat permanen (Hery, 2017: 186). Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Dalam penelitian ini struktur aktiva diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Maka struktur aktiva dapat diprosikan dengan (Ahmad dkk, 2017: 345) dan (Sahabuddin, 2017: 378).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva dalam jumlah besar cenderung menggunakan hutang lebih banyak terutama aktiva-aktiva berwujud yang dapat dijadikan jaminan kepada pihak kreditur jika gagal dalam membayar pinjaman. Selain itu perusahaan yang memiliki banyak aktiva-aktiva berwujud mempunyai tingkat kepercayaan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman semakin besar. Sehingga besarnya struktur aktiva terutama aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga penggunaan struktur modal terhadap hutang. Hal ini

didukung penelitian sebelumnya oleh (Ahmad dkk, 2017: 348), (Mulyani, 2017: 62) dan (Suweta dan Dewi, 2016: 5190) yang menyatakan.

H4: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, korelasi koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Kemudian dilakukan analisis berdasarkan Uji Asumsi Klasik, Korelasi Koefisien Determinasi, Uji F dan T. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil pengujian yang terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Korelasi Koefisien Determinasi, Uji F dan T.

TABEL 1
ANALISIS HASIL PENELITIAN

Alat Ukur	Hasil	
Uji Normalitas		
Nilai Signifikansi Menggunakan <i>Z-Score</i>	0,200	
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	0,818	1,222
Ukuran Perusahaan	0,949	1,053
Pertumbuhan Penjualan	0,961	1,041
Struktur Aktiva	0,808	1,237
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi	
Profitabilitas	0,057	
Ukuran Perusahaan	0,733	
Pertumbuhan Penjualan	0,583	
Struktur Aktiva	0,847	
Uji Autokorelasi		
Nilai Signifikansi	2,078	
Uji F		
Nilai Signifikansi	0,035	
Uji T	Signifikansi	
Profitabilitas	0,412	
Ukuran Perusahaan	0,507	
Pertumbuhan Penjualan	0,435	
Struktur Aktiva	0,006	
Uji Determinasi		
Nilai Determinasi	0,074	

Sumber: Data Olahan SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan pengujian pada Tabel 1 didapatkan hasil pengujian uji asumsi klasik, uji F, uji t dan koefisien determinasi. Hasil uji normalitas menggunakan *Z-Score* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolonieritas berdasarkan pada nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10 untuk menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolonieritas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang

berarti tidak terdapat gejala atau masalah heterokedastisitas. Autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin-Watson* yaitu $du < dw < 4-du$ dapat diketahui nilai *dw* sebesar 2,078 terletak antara *du* 0,7470 dan $4-du$ 2,253 maka dapat diketahui tidak terjadinya masalah autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil pengujian F dengan nilai signifikansi 0,035. Nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan. Artinya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama dapat memperjelaskan atau menerangkan variabel struktur modal. Hasil uji *t* menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mempengaruhi struktur modal sebaliknya struktur aktiva memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai determinasi dari hasil pengujian sebesar 0,074 yang berarti variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal adalah 7,4 persen sedangkan sisanya 92,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi apabila lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil hipotesis dari persamaan regresi sebagai berikut:

TABEL 2
UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Uji t	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	0,725	0,412	H ₁ : Ditolak artinya profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal.
Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal	-0,044	0,507	H ₂ : Ditolak artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.
Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal	0,044	0,435	H ₃ : Ditolak artinya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal.
Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal	1,337	0,006	H ₄ : Diterima artinya struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Sumber : Data Olahan SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,412 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,725. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Dimana profitabilitas yang tinggi digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman supaya untuk mengurangi beban pajak dan ketergantungan pada investor.

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,044. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan besar belum tentu menggunakan

hutang untuk menjalankan operasionalnya sebab semakin besar sebuah perusahaan maka semakin banyak aset yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,435 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,044. Maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Pertumbuhan penjualan yang besar maka semakin besar juga biaya operasional untuk menunjang kebutuhan dimana perusahaan penjualannya yang tinggi tentu menghasilkan arus kas yang besar pastinya akan menggunakan pendanaan internal dari pada melakukan pinjaman.

Struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1,337. Maka dapat dikatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Semakin besar struktur aktiva perusahaan terutama aset tetap maka semakin besar aset yang dapat dijadikan jaminan dalam melakukan pinjaman.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dimana perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak hutang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dimana semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga harta yang dapat digunakan dari pada melakukan pinjaman. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dimana perusahaan yang memiliki potensial tinggi dalam penjualan tentu akan lebih menggunakan pendanaan internal sehingga tidak perlu menggunakan hutang

untuk operasional. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, dimana semakin besar asset pada perusahaan maka semakin besar jaminan yang diberikan dalam melakukan pinjaman.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan adalah dalam penelitian struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal, maka penting bagi perusahaan menambah serta mempertahankan aset, dimana semakin besar aset dalam hal ini aset tetap dapat menunjang atau menjadi sarana bagi untuk memperoleh pinjaman modal dalam kegiatan operasional. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain karena masih 92,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti deviden saham, resiko bisnis, likuiditas, struktur kepemilikan dan pertumbuhan aktiva serta mengganti objek penelitian agar memberikan gambaran akurat tentang struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Gatot Nazir, dkk. “*Analysis of Effect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies and Liquidity to Capital Structures in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015.*” Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Chandra, Teddy. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia.*” Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 18, No. 4, 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, cetakan keempat. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Kompas Gramedia, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi cetakan kesebelas Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

-
- Mulyani, Sri Hani. “Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- _____. “Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Nita, Noviyanti dan Anam Hairul. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Pramukti, Andika. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Rahmiati, dkk. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.” *SNEMA*, 2015.
- Sahabuddin, Zainal Abidin. “Asset Structure Impact on Capital Structure of Capital Marked-Listed Firms in Indonesia and Malaysia” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 21, No. 3, 2017.
- Sheikh, Nadeem Ahmad dan Zongjun Wang. “Determinants of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan.” *Manegerial Finance*, Vol. 37, No. 2, 2011.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 8, 2016.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Watiningsih, Ferdina. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016.” *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 4, 2018.